

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan saturasi oksigen pada ventilasi manual dengan menggunakan *Oropharyngeal airway* (OPA) pada pasien general anestesi di RSUD Kota Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahuinya karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, imt, status fisik ASA, Posisi kepala, Teknik Ventilasi manual, *Seal mask* dan kebocoran, serta Patensi jalan napas selama ventilasi manual terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien general anestesi
2. Ada perbedaan saturasi oksigen sebelum dan sesudah ventilasi manual dengan menggunakan *Oropharyngeal Airway* (OPA) pada kelompok intervensi.
3. Ada Perbedaan saturasi oksigen sebelum dan sesudah ventilasi manual standar pada kelompok kontrol.
4. Terdapat Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai saturasi oksigen (SpO_2) menit ke-3 ventilasi manual antara kelompok yang menggunakan *Oropharyngeal Airway* (OPA) dan kelompok ventilasi manual standar, yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, ventilasi manual dengan penggunaan OPA maupun ventilasi manual standar sama-sama dapat mempertahankan oksigenasi pasien selama induksi anestesi, namun kelompok

yang menggunakan OPA menunjukkan nilai SpO₂ menit ke-3 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ventilasi manual standar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan OPA membantu mempertahankan patensi jalan napas sehingga ventilasi menjadi lebih efektif dan oksigenasi pasien lebih optimal.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan saturasi oksigen (SpO₂) pada menit ke-3 ventilasi manual antara kelompok yang menggunakan *Oropharyngeal Airway* (OPA) dan kelompok ventilasi manual standar pada pasien general anestesi di RSUD Kota Bogor telah tercapai.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, khususnya dosen dan mahasiswa, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesi

2. Bagi RSUD Kota Bogor

Manajemen rumah sakit untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan *Oropharyngeal Airway* (OPA) selama ventilasi manual, guna meningkatkan mutu pelayanan anestesi dan keselamatan pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai fasilitas

pelayanan kesehatan agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi efektivitas ventilasi manual, seperti teknik ventilasi (satu tangan dan dua tangan), durasi ventilasi, tingkat kebocoran masker, serta kondisi klinis pasien. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti randomized controlled trial (RCT), serta menambahkan parameter lain seperti analisis gas darah atau EtCO₂ untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai status oksigenasi pasien.